

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup diciptakan Allah Azza wa Jalla sebagai makhluk yang sempurna. Hal tersebut dikarenakan manusia memiliki kecerdasan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Menurut Widayati dan Utami (2008:2) menjelaskan bahwa “*intelligence* adalah kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, *intelligence* tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan perwujudan dari proses berpikir rasional”.

Kecerdasan manusia mempengaruhi terhadap tingkah laku manusia itu sendiri. Sehingga apa yang terlihat dari tingkah laku seseorang itulah dapat dilihat sejauh mana kecerdasan tersebut digunakan. Pada dasarnya setiap manusia memiliki beberapa kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut Gardner (Armstrong 2013:39-49) merumuskan teorinya *Multiple Intelligence* (kecerdasan majemuk) yang meliputi 1. Kecerdasan Musik 2. Kecerdasan Gerakan Badan 3. Kecerdasan Logika matematika 4. Kecerdasan Linguistik 5. Kecerdasan Ruang 6. Kecerdasan AntarPribadi 7. Intrapribadi. Dari beberapa kecerdasan tersebut dalam penelitian ini difokuskan pada siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik atau bahasa..

Menurut Lucy dan Rizky (2012:120) menjelaskan bahwa “kecerdasan bahasa merupakan kecerdasan dalam menggunakan bahasa atau kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan”. Kemudian Chatib (2015:88) menjelaskan bahwa “kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkap pikiran-pikiran dalam bicara, membaca, dan menulis”. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan bahasa yang sangat penting dan harus dimiliki oleh semua manusia. Kecerdasan bahasa harus dimiliki semua manusia karena digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Didalam bahasa terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh seseorang agar

kecerdasan linguistiknya dapat berkembang secara maksimal. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Adapun pengertian keterampilan berbicara menurut Muammar (Efendi, 2008:320) adalah:

“Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi kata-kata untuk bercerita, berekspresi, berpendapat, dan berargumen kepada orang lain. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam berbicara adalah siswa harus percaya diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab. Dari penjelasan tersebut maka setiap siswa mempunyai keterampilan berbicara yang berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai keterampilan berbicara tinggi, ada yang sedang dan ada yang memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Objek dari penelitian ini adalah keterampilan berbicara yang akan ditunjukkan kepada siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti guru menyatakan bahwa ada siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik di kelas V, yaitu Zakki, Firda, dan Aqilasha. Hal yang mendasari siswa tersebut disebut sebagai cerdas linguistik adalah mereka berani untuk berbicara di depan kelas, mereka dapat menulis secara efektif, dan mereka mempunyai banyak kosakata. Indikator yang digunakan guru untuk mengetahui kecerdasan linguistik yaitu menurut Chatib (2012) dan menurut Sadewo (2009). Guru juga menjelaskan ada penanganan khusus bagi siswa-siswa tersebut khususnya pada saat akan dikirim untuk mengikuti lomba. Dari beberapa penjelasan di atas maka peneliti mengambil

judul “Keterampilan Berbicara Siswa Cerdas Linguistik dan Pengembangannya di kelas V SD Birrul Walidain Sragen Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Bagaimana keterampilan berbicara siswa cerdas linguistik kelas V di SD Birrul Walidain Sragen tahun ajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana implementasi pengembangan keterampilan berbicara siswa kelas V dengan metode bercerita di SD Birrul Walidain Sragen tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan keterampilan berbicara siswa yang cerdas linguistik kelas V di SD Birrul Walidain Sragen tahun ajaran 2016/2017.
- b. Menjelaskan implementasi pengembangan keterampilan berbicara siswa kelas V dengan metode bercerita di SD Birrul Walidain Sragen tahun ajaran 2016/2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan penelitian lebih lanjut dalam keterambilan berbicara siswa cerdas linguistik.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan motivasi kepada kepala sekolah dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan guru di sekolah yang di pimpinnya khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswanya.

## 2) Bagi Guru

Memberikan ilmu pengetahuan kepada guru tentang keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa SD Birrul Walidain Sragen, sehingga guru dapat mengetahui langkah-langkah apa yang harus ditempuh dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## 3) Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa SD Birrul Walidain Sragen untuk lebih rajin belajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa.